

# Peran Perpustakaan Sekolah dalam Mendukung Kegiatan Olimpiade Sains Nasional (OSN) di SMA Muhammadiyah Wonosobo

Vany Rahmawaty<sup>1\*)</sup>, Ika Krismayani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,  
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia

<sup>\*)</sup> Korespondensi: [vanyrahma14@gmail.com](mailto:vanyrahma14@gmail.com)

## Abstract

*[The Role of the School Library in Supporting Olimpiade Sains Nasional (OSN) Activities at SMA Muhammadiyah Wonosobo] Olimpiade Sains Nasional (OSN) is one of the branches of competition that contributes many achievements for a school. Not only the ability of students is a factor in the success of OSN, but there are other factors such as the presence of teachers who become OSN mentors, the availability of school facilities, and the learning atmosphere. One of the school facilities that support OSN success is the school library. This research discusses the role of the library of SMA Muhammadiyah Wonosobo in supporting the activities of the Olimpiade Sains Nasional (OSN). The research method used is qualitative research with a phenomenological approach. Data collection methods in this study were observation, semi-structured interviews, and documentation studies. The results showed that SMA Muhammadiyah Wonosobo Library has a role in supporting OSN activities. The support is in the form of providing library facilities and collaboration that the library does with various parties. However, the library still has various obstacles such as collections that have not been updated, the classification process, and funding.*

**Keywords:** school library; the role of library; the national science olympiad

## Abstrak

Olimpiade Sains Nasional (OSN) menjadi salah satu cabang perlombaan yang banyak menyumbang prestasi bagi suatu sekolah. Tidak hanya kemampuan siswa saja yang menjadi faktor kesuksesan OSN, namun ada faktor lain seperti adanya guru yang menjadi pembimbing OSN, ketersediaan fasilitas sekolah, dan suasana belajar. Adapun salah satu fasilitas sekolah yang mendukung kesuksesan OSN adalah perpustakaan sekolah. Penelitian ini membahas mengenai peran perpustakaan SMA Muhammadiyah Wonosobo dalam mendukung kegiatan Olimpiade Sains Nasional (OSN). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara semi terstruktur, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perpustakaan SMA Muhammadiyah Wonosobo memiliki peran dalam mendukung kegiatan OSN. Adapun dukungan tersebut berupa pemberian fasilitas perpustakaan dan kolaborasi yang perpustakaan lakukan bersama berbagai pihak. Namun, dalam keberjalanannya perpustakaan masih memiliki berbagai kendala seperti koleksi yang belum diperbaharui, proses pengklasifikasian, dan pendanaan.

**Kata kunci:** perpustakaan sekolah; peran perpustakaan; olimpiade sains nasional

## 1. Pendahuluan

Prestasi sekolah adalah salah satu indikator yang dapat dijadikan sebagai identitas dari suatu sekolah. Sekolah dengan prestasi yang baik, artinya sekolah tersebut memiliki kualitas yang baik dalam mengelola faktor internal maupun eksternal untuk mendukung siswa-siswinya dalam meraih prestasi. Tidak hanya pada bidang akademik saja, namun prestasi yang dimaksud disini juga meliputi prestasi non akademik. Sejalan dengan hal ini, Faturohman dan Afriansyah (2020) berpendapat bahwa kualitas dari sekolah memiliki kaitan erat dengan prestasi yang diraih oleh para siswanya. Prestasi ini meliputi prestasi akademik dan non akademik (Suhendar et al., 2020). Adapun yang menjadi penyumbang prestasi dibidang non akademik terbesar di suatu sekolah salah satunya adalah olimpiade. Olimpiade yang sering diikuti oleh

sekolah-sekolah di Indonesia diantaranya seperti OSN (Olimpiade Sains Nasional), LKTI (Lomba Karya Tulis Ilmiah), O2SN (Olimpiade Olahraga Nasional) dan lain sebagainya.

Olimpiade adalah salah satu cabang perlombaan dalam berbagai bidang ilmu yang bertujuan untuk menyalurkan minat dan bakat siswa. Siswa yang menjadi delegasi olimpiade biasanya adalah siswa khusus yang sudah mengikuti seleksi atau terpilih karena memiliki kompetensi dan kemampuan lebih dari siswa biasa. Setelah terpilih menjadi perwakilan sekolah untuk mengikuti olimpiade, para siswa ini dikumpulkan kemudian diberikan pembinaan oleh guru pembina olimpiade terkait olimpiade itu sendiri. Pembinaan yang diberikan tidak hanya mengenai strategi bagaimana menjawab soal olimpiade dengan benar, namun juga pemberian motivasi untuk meningkatkan semangat para siswa. Pembinaan dilakukan dengan tujuan agar para siswa delegasi memiliki kesiapan baik secara mental maupun ilmu pengetahuan untuk mengikuti kompetisi tersebut (Siwi et al. , 2018)

Oleh karenanya, yang menjadi faktor kesuksesan dari olimpiade tidak hanya meliputi kompetensi dan kemampuan milik siswa saja, namun juga peran dari pihak sekolah yang turut andil dalam mensukseskan olimpiade tersebut. Sejalan dengan hal tersebut, Purwanto (2010) menyatakan bahwa terdapat faktor yang menjadi pengaruh dari tercapainya prestasi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun yang menjadi faktor eksternal adalah seperti bahan ajar, guru, sarana dan fasilitas, administrasi atau manajemen (Anggraini & Imaniyati, 2018). Sesuai dengan pernyataan tersebut, keberadaan fasilitas turut berperan dalam meningkatkan prestasi belajar. Dalam hal ini terdapat keterkaitan dengan kesuksesan olimpiade. Adapun fasilitas yang tersedia di sekolah diantaranya ialah ruang kelas, ruang laboratorium, ruang ibadah, perpustakaan, lapangan olahraga dan lain sebagainya.

Dari banyaknya fasilitas yang ada di sekolah, perpustakaan menjadi salah satu fasilitas belajar yang keberadaannya cukup penting di sekolah. Aunurrahman (2012) menyampaikan bahwa ada beberapa indikator dari fasilitas belajar diantaranya adalah: (1) penataan letak gedung sekolah, (2) kondisi ruang kelas, (3) keberfungsian ruang perpustakaan, (4) fasilitas kelas dan ruang laboratorium, (5) ketersediaan jenis buku pelajaran, serta (6) optimalisasi alat bantu (Anggraini & Imaniyati, 2018) Dari pernyataan Aunurrahman tersebut, tidak hanya keberadaannya saja yang penting, namun juga keberfungsian dari perpustakaan juga penting.

Masruri et al., (2016) menyatakan bahwa perpustakaan yang baik adalah perpustakaan yang mampu memenuhi kebutuhan serta keinginan dari pemustaka yang ada di sekolah dan keberadaan fasilitas dalam kondisi yang baik (Niswaty et al., 2020). Hal tersebut dapat dipahami bahwa keberfungsian perpustakaan tidak hanya ada secara wujud fisiknya saja, namun juga pengelolaan yang baik didalamnya. Menambahkan pendapat Masruri, Pown (2014) memberikan pernyataannya bahwa pengelolaan perpustakaan sekolah dari memastikan lingkungan belajar yang aman hingga mengelola fasilitas perpustakaan sekolah, disebut sebagai administrasi perpustakaan sekolah. Adapun kegiatan menyimpan dan melestarikan bahan perpustakaan sekolah merupakan aspek penting dari pengelolaan perpustakaan sekolah (Agundu et al., 2021)

Perpustakaan menjadi fasilitas pendukung keberhasilan olimpiade karena menjadi fasilitas yang menyediakan berbagai pelayanan yang bermanfaat baik bagi siswa delegasi maupun guru pembina untuk melakukan persiapan olimpiade. Seperti definisi perpustakaan sekolah menurut Sulistyono-Basuki (1991) bahwasanya “Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan, dengan tujuan utama membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya.” Dalam hal ini, pihak perpustakaan memiliki kewajiban untuk turut berperan dalam menyukseskan olimpiade karena hal ini merupakan salah satu tujuan dari sekolah untuk meningkatkan prestasi.

Igwe dan Onah (2013) menambahkan, perpustakaan sekolah memberikan pelayanan pada sektor yang unik dan strategis dari lembaga pendidikan, karena berbagai layanan yang disediakan oleh perpustakaan ditujukan untuk semua segmen yang berguna dalam meningkatkan kemajuan siswa (Chukwueke, Onuoha, & O Nnadozie, 2018).

Keberadaan perpustakaan sekolah saat ini sudah mengalami peningkatan pada perkembangannya. Tidak hanya dilihat dari ukuran gedung saja, namun isi didalamnya turut berkembang. Hal tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan mulai diperhatikan. Namun, keberadaan perpustakaan belum tentu menunjukkan bahwa perpustakaan sudah berfungsi dan berjalan dengan baik. Seringkali ditemui bahwa keberadaan perpustakaan di sekolah hanya menjadi formalitas bahwa sekolah tersebut memiliki fasilitas perpustakaan. Maka untuk mengetahui bahwa perpustakaan berfungsi dengan baik atau tidak perlu diteliti lebih lanjut.

Perpustakaan SMA Muhammadiyah Wonosobo telah dimanfaatkan dalam persiapan untuk perlombaan olimpiade. Perpustakaan ini berlokasi di Jl. Kh. Ahmad Dahlan No.10, Ngedok, Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Wonosobo. Dalam persiapan olimpiade, guru pembimbing SMA Muhammadiyah Wonosobo bekerja sama dengan pihak perpustakaan SMA Muhammadiyah Wonosobo terkait penggunaan perpustakaan untuk melakukan pembimbingan. Pada saat musim olimpiade, siswa SMA Muhammadiyah Wonosobo yang terpilih menjadi delegasi olimpiade mengunjungi perpustakaan untuk belajar mandiri dan juga memanfaatkan layanan yang ada.

Dari penjelasan tersebut diperoleh rumusan masalah yang sesuai dengan penelitian ini yaitu “bagaimana peran Perpustakaan Sekolah SMA Muhammadiyah Wonosobo dalam mendukung kegiatan olimpiade sains nasional. Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Peran Perpustakaan Sekolah SMA Muhammadiyah Wonosobo dalam mendukung kegiatan olimpiade sains nasional.

## **2. Landasan Teori**

Menurut Hartono (2016) perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang terdapat di suatu lembaga pendidikan sekolah, menjadi bagian integral dari sekolah yang bersangkutan dan menjadi sumber belajar guna memberikan dukungan demi terwujudnya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan (Badrudin, 2019). Perpustakaan sekolah berfungsi sebagai pusatnya informasi dan lembaga penyedia untuk semua

jenis materi sekolah. Perpustakaan sekolah telah terbukti memiliki efek positif pada prestasi siswa oleh para peneliti (Agundu et al., 2021). Keberadaan perpustakaan sekolah seharusnya tidak hanya menjadi pajangan semata, namun juga keberfungsianya turut diperhatikan. Perpustakaan sekolah harus berfungsi sebagai sebuah tempat yang memiliki peran dalam menentukan proses belajar-mengajar yang baik, serta mampu memberikan warna dalam proses interaksi di dalamnya (edukatif) yang lebih efektif dan efisien sebagaimana misi yang dibawa perpustakaan sekolah (Sinaga, 2018).

Annisa (2017) menambahkan bahwa keberadaan perpustakaan di sekolah sangat penting karena memiliki pertimbangan: 1) sebagai sumber belajar, 2) salah satu komponen sistem pengajaran, 3) sebagai penunjang kualitas pendidikan serta pengajaran, 4) sebagai lab belajar yang memungkinkan para siswa dapat mempertajam dan meningkatkan kemampuan dalam membaca, menulis, berpikir dan berkomunikasi (Kastro, 2020).

Secara umum dalam Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan disebutkan bahwa, “Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa”. Adapun fungsi dari perpustakaan sekolah yang berada dibawah naungan institusi pendidikan, lebih berfokus pada fungsi edukatif dan rekreatif. Hal ini berlandaskan pada suatu perkiraan bahwasanya pemakai perpustakaan sekolah meliputi siswa-siswi taman kanak-kanak hingga siswa-siswi di tingkat sekolah menengah (Sinaga, 2018). Fungsi perpustakaan sekolah hampir sama dengan fungsi perpustakaan secara umum seperti yang disebutkan dalam undang-undang tersebut. Namun, fungsi perpustakaan sekolah lebih berfokus pada dua aspek yaitu edukatif dan rekreatif. Adapun penjelasan dari pendapat Sinaga tersebut adalah sebagai berikut:

a. Fungsi Edukasi

Fungsi edukatif pada perpustakaan memiliki makna bahwa perpustakaan sekolah harus dapat difungsikan sebagai “guru” atau sebagai sumber belajar yang menyajikan beragam kebutuhan para siswa dan pemakai perpustakaan sekolah lainnya. Koleksi yang dimiliki harus selaras dengan kurikulum sekolah yang berlaku. Biasanya koleksi yang dimiliki adalah buku paket yang berasal dari Departemen Pendidikan Nasional, alat peraga, dan sarana-sarana yang diharapkan dapat membantu secara efisien dan efektif dalam proses belajar mengajar. Fungsi edukasi pada perpustakaan sekolah ini diharapkan dapat membantu mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir secara rasional dan kritis dan dapat membantu memenuhi kebutuhan siswa dan guru berkaitan dengan bahan pelajaran.

b. Fungsi Rekreasi

Fungsi rekreasi yang dimaksud disini adalah sebagai wahana yang menyajikan bahan pustaka yang mengandung unsur hiburan sehat dan bermanfaat. Hal ini bertujuan agar para pengunjung dapat mengisi waktu luang dengan membaca bahan pustaka yang disukai. Ketersediaan bahan pustaka yang bersifat rekreatif diharapkan dapat membantu memancing ide-ide baru yang dapat bermanfaat bagi pengembangan daya kreasi para pemakai perpustakaan.

Sebagai lembaga yang berada di lingkungan sekolah, perpustakaan dapat bekerja sama dengan pihak sekolah untuk turut berkontribusi dalam menghidupkan kehidupan di perpustakaan. Kerjasama tersebut

dapat berupa ajakan guru kepada para siswa untuk datang ke perpustakaan. Membaca dan memahami buku-buku atau koleksi yang ada dan juga dengan memberi tugas yang sumbernya dapat dicari di perpustakaan. Selain itu, pustakawan juga sebaiknya mengajarkan para siswa mengenai bagaimana memanfaatkan perpustakaan, mulai dari mengenali, mencari, mengumpulkan, mengorganisasi informasi, dan menyajikan informasi yang dibutuhkan (Triyani, 2021).

Perpustakaan sekolah telah banyak memberikan dampak positif bagi penggunanya, khususnya siswa sekolah. Hal ini sebagaimana pernyataan Lance et al., (2000) dalam penelitiannya, bahwa siswa yang terpapar pusat media perpustakaan sekolah mendapat skor lebih baik dalam tes membaca dan keterampilan mencari informasi. Lebih lanjut penelitian Lance ini menunjukkan bahwa siswa di sekolah menengah yang memiliki perpustakaan memiliki skor tes prestasi 18 persen lebih tinggi daripada teman-teman mereka yang tidak memiliki perpustakaan sekolah (Ncube & Tsekea, 2020). Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa pemanfaatan perpustakaan memiliki dampak yang cukup signifikan bagi para siswa. Hal ini perlu diperhatikan oleh pihak sekolah untuk terus meningkatkan kualitas dari perpustakaan sekolah.

Menurut Soerjono Soekanto (2012) peran adalah suatu aspek dinamis kedudukan atau status apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka ia telah menjalankan suatu peran. Kaitannya dengan penelitian ini adalah bahwa upaya yang dilakukan perpustakaan sebagai fasilitas yang ada di sekolah untuk mendukung tujuan dan cita-cita sekolah. Adapun dalam mendukung tujuan dan cita-cita sekolah, salah satu tanggung jawab dari perpustakaan adalah ikut andil dalam kegiatan pembelajaran.

Sesuai dengan pernyataan Hoffman et al., (2016) bahwa tempat yang tepat dalam pengaturan pendidikan yang dapat menampung sifat inti dari *Connected Learning* (CL) adalah perpustakaan. Perpustakaan sebagai pusat penciptaan dan berbagi pengetahuan, dengan inovasi teknologi era ini, dianggap sebagai lingkungan yang ideal untuk mendukung pembelajaran tipe ini. Perpustakaan mendukung pembelajaran mandiri dan fokus pada minat. Hal ini dimungkinkan karena ruang publik inklusif yang dimiliki perpustakaan dapat mengakomodasi kelompok yang berbeda dan mendukung pembelajaran yang didukung oleh teman sebaya dan memiliki tujuan yang sama dengan orang lain (Bamigbola, 2021)

Pembelajaran mandiri dan fokus pada minat sesuai dengan pernyataan tersebut sesuai untuk siswa olimpiade. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang dibutuhkan bagi siswa adalah pembelajaran mandiri. Meskipun tidak jarang bagi mereka pembelajaran seperti pada umumnya bersama dengan murid lain, namun pembelajaran mandiri lebih sering dilakukan oleh guru pembimbing untuk siswa olimpiade. Pembelajaran mandiri biasanya banyak dilakukan di perpustakaan sekolah dan salah satu ruang yang sering digunakan untuk pembelajaran mandiri adalah ruang referensi. Ruang referensi dipilih karena tidak banyak yang menggunakan kecuali telah mendapat perizinan dari pihak perpustakaan dan bagi siswa olimpiade biasanya diberikan hak istimewa untuk bisa menggunakan ruangan dan memanfaatkan koleksi di ruang referensi tersebut.

Sebagaimana pernyataan Ncube & Tsekea (2020) bahwa siswa dan guru membutuhkan sumber daya perpustakaan untuk berkembang. Ada berbagai sumber daya yang dapat ditemukan di perpustakaan sekolah

untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa dan guru, antara lain buku, sumber daya elektronik, fasilitas multimedia, dan alat permainan. Selain itu, ada layanan yang disediakan oleh perpustakaan sekolah yang juga berperan dalam keberhasilan siswa (kinerja mereka). Layanan tersebut termasuk membantu guru mengajar para siswa, bertindak sebagai perpustakaan akademik yang mendukung program sekolah, dan proses belajar mengajar lainnya. Untuk selanjutnya, perpustakaan sekolah memiliki pengaruh terhadap prestasi siswa.

### 3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Adapun data yang digunakan berupa data kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menggali lebih dalam suatu fenomena sehingga menemukan makna dari fenomena tersebut. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami konteks dan bukan hanya sekadar menggambarannya (Pendit, 2003).

Adapun untuk jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah fenomenologi. Moustakas (1994) menyebutkan bahwa fenomenologi adalah strategi penelitian dimana peneliti melakukan identifikasi pengalaman manusia mengenai fenomena tertentu (Creswell, 2013). Jenis pendekatan ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui lebih mendalam mengenai bagaimana fenomena yang terjadi dari pengalaman seseorang terhadap kondisi tertentu. Pengalaman yang dimaksud adalah pelayanan perpustakaan dan kegiatan olimpiade. Kedua fenomena ini memiliki keterkaitan karena terdapat kegiatan interaktif yang mana tidak dapat digeneralisasikan.

Melalui pendekatan fenomenologi, suatu fenomena tidak hanya dipandang dari sudut subjeknya saja namun juga objeknya. Selain itu tidak hanya dilihat dari apa yang dirasakan secara pribadi yaitu oleh peneliti saja, namun juga para partisipan. Pendekatan fenomenologi sesuai dengan penelitian ini karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran perpustakaan dalam mendukung kegiatan OSN, dimana fenomena OSN ini merupakan fenomena yang meskipun bukan fenomena baru, namun fenomena pemanfaatan perpustakaan sebagai fasilitas pendukung OSN jarang disadari oleh banyak pihak terutama pihak sekolah.

Dalam suatu penelitian ada dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, narasi, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar, dan foto. Adapun data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan/scoring (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data yang diperoleh melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pemahaman sumber data penelitian adalah bagian yang sangat penting bagi peneliti, karena ketepatan dalam memilih serta menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan, kedalaman, dan kelayakan informasi yang diperoleh (Farida, 2014). Sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, diskusi dan kuesioner. Sedangkan data sekunder dapat diperoleh melalui buku, laporan, jurnal, dan lain sebagainya.

Kegiatan pengumpulan merupakan kegiatan penting dalam suatu penelitian karena bertujuan untuk memperoleh data yang akan digunakan dalam menulis isi dari penelitian. Adapun pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumen.

#### 1. Observasi

Menurut Hadi (1986) observasi adalah sebuah proses yang bersifat kompleks, disusun dengan pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua hal di antara yang paling penting adalah proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, jenis observasi yang dipilih adalah observasi non-partisipan. Peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh pihak-pihak yang sedang diamati. Peneliti melakukan observasi di lokasi penelitian yaitu Perpustakaan SMA Muhammadiyah Wonosobo.

#### 2. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur dipilih agar data yang diambil lebih mendalam sehingga tidak terlalu kaku. Wawancara jenis ini lebih bebas daripada jenis wawancara terstruktur. Namun demikian, dalam pelaksanaannya, tetap berpedoman pada pedoman wawancara. Wawancara jenis ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka dimana pihak yang diwawancarai atau informan dimintai pendapat dan idenya mengenai tema wawancara (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan baik secara langsung maupun virtual. Wawancara secara langsung dilapangan bersama informan yaitu bersama kepala sekolah, kepala perpustakaan, pustakawan sekolah, guru pembimbing, siswa delegasi dan siswa alumni delegasi olimpiade untuk mendapat informasi mendalam. Kemudian wawancara virtual dilakukan dengan tujuan untuk mengkonfirmasi mengenai data yang diperoleh.

#### 3. Dokumen

Dokumen berisi catatan-catatan arsip yang dapat berguna di kemudian hari. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, ataupun karya-karya yang bersifat monumental dari seseorang. Studi dokumen menjadi pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan adalah berupa arsip-arsip dokumen gambar kegiatan dan dokumen lain yang dimiliki oleh Perpustakaan Sekolah SMA Muhammadiyah Wonosobo.

### **4. Hasil dan Pembahasan**

#### **4.1 Kegiatan Perpustakaan SMA Muhammadiyah Wonosobo**

Perpustakaan SMA Muhammadiyah Wonosobo telah mengalami perpindahan lokasi selama masa berdirinya. Selama masa tersebut, perpustakaan selalu melakukan banyak kegiatan yang menjadi program kerja perpustakaan. Mulai dari pengadaan koleksi, sarana dan prasarana, serta mengembangkan layanan sesuai dengan kebutuhan para pengguna. Dalam memberikan dukungan, perpustakaan sekolah bekerja sama dengan berbagai elemen yang ada di sekolah agar dapat memaksimalkan peranannya.

Perpustakaan SMA Muhammadiyah Wonosobo memiliki beragam program kerja. Adapun program-program tersebut adalah program jangka pendek seperti pengadaan buku, program jangka menengah

contohnya berkaitan dengan lomba perpustakaan (persiapan untuk lomba meliputi persiapan administrasi dan kondisi fisik perpustakaan) dan untuk program jangka panjang berkaitan dengan kondisi gedung perpustakaan, menambah luas gedung perpustakaan agar sarana dan prasarana semakin beragam dan memenuhi kebutuhan edukatif serta rekreatifnya.

#### **4.1.1 Kegiatan Pengolahan Koleksi**

Dalam melakukan pengadaan koleksi, Perpustakaan SMA Muhammadiyah Wonosobo memanfaatkan sosial media instagram. Perpustakaan membuat sebuah form yang dapat diisi oleh para pemustaka. Adapun jenis koleksi yang dapat diusulkan melalui form tersebut adalah jenis koleksi seperti buku fiksi dan non fiksi. Usulan buku tersebut mendapatkan respon positif dari pemustaka, terutama para siswa.

Meskipun mendapat respon positif dalam pengusulan buku melalui form di instagram, tampungan usulan tersebut ternyata tidak dapat langsung diadakan karena harus melalui proses yang cukup lama. Sistem pengadaan koleksi yang ada di Perpustakaan SMA Muhammadiyah Wonosobo sudah berbeda. Pada awalnya, dalam pengadaan koleksi perpustakaan dapat membeli sendiri tanpa perantara koleksi yang diinginkan, atau sesuai dengan permintaan pemustaka. Akan tetapi, saat ini pengadaan koleksi dilakukan menggunakan sistem SIPLah.

Proses selanjutnya setelah pengadaan adalah pengolahan koleksi. Pengolahan koleksi dilakukan setelah koleksi dikumpulkan terlebih dahulu. Apabila koleksi yang datang dalam jumlah sedikit, tidak langsung diolah namun menunggu koleksi berikutnya datang. Selanjutnya adalah melakukan pencatatan di buku induk setelah koleksi dikumpulkan. Kemudian dilakukan proses stempel, pengklasifikasian, dan penempelan nomor punggung. Tahapan tersebut berlaku untuk koleksi buku pelajaran. Untuk koleksi umum dan sejenisnya, terdapat tahapan penempelan slip kartu pinjam di halaman belakang buku.

Selain kegiatan pengadaan koleksi dan pengolahan koleksi, perpustakaan ini juga memperhatikan koleksi lama yang ada. Beberapa koleksi lama masih berada di rak. Hal ini dikarenakan untuk memenuhi jumlah minimal dari koleksi di perpustakaan apabila nanti ada visitasi dari Arpusda dan untuk kepentingan lomba.

#### **4.1.2 Kegiatan Literasi Sekolah**

Untuk meningkatkan literasi sekolah, SMA Muhammadiyah Wonosobo memiliki program bernama Serambi Hati, yaitu Selasa, Rabu, Kamis Bina Duha dan Literasi. Program ini menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan sekolah untuk mendukung program dari pemerintah. Budaya literasi merupakan budaya yang penting untuk ditingkatkan, terlebih tingkat literasi di negara Indonesia masih rendah.

Literasi sekolah menjadi salah satu fokus bahasan yang sedang diupayakan oleh pemerintah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menggiatkan Gerakan Literasi Nasional sejak tahun 2016 sebagai bagian dari implementasi dari Peraturan Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Gerakan literasi sekolah yang telah ditetapkan oleh pemerintah menjadi gerakan literasi nasional menjadi upaya pemerintah untuk mengembangkan budi pekerti siswa agar siswa memiliki kemampuan dalam membaca dan menulis sehingga pada akhirnya akan tercipta budaya pembelajaran sepanjang hayat (Kastro, 2020).



Mendukung pernyataan Kastro tersebut, literasi sekolah tengah didorong secara maksimal oleh SMA Muhammadiyah Wonosobo karena menjadi salah satu program unggulan yang dimiliki. Literasi sekolah menjadi penting karena bertujuan untuk membekali para siswa agar memiliki kemampuan dalam memahami ilmu pengetahuan. Literasi membutuhkan kemampuan membaca yang baik. Maka, Perpustakaan SMA Muhammadiyah Wonosobo hadir sebagai fasilitas yang memberikan sarana dan prasarana untuk mendukung program literasi sekolah.

Perpustakaan sebagai sumber literasi harus mampu memberikan informasi yang relevan bagi pemustaka. Seperti saat ini yang merupakan era media sosial dimana informasi berhamburan secara bebas sehingga rawan akan informasi hoax. Maka dari itu, sekolah perlu meningkatkan kewaspadaan terhadap peredaran informasi hoax dengan meningkatkan peranan dari perpustakaan sekolah.

#### **4.1.3 Kegiatan Kolaborasi dan Kerja Sama**

Untuk memaksimalkan pengelolaan perpustakaan, Perpustakaan SMA Muhammadiyah Wonosobo melakukan kolaborasi bersama para guru. Kerja sama ini dilakukan sebagai salah satu program untuk meningkatkan kualitas kerja dari perpustakaan. IFLA (2006:21) menyebutkan bahwa guru dapat menjadikan perpustakaan sebagai tempat belajar dalam proses pembelajaran dan sebagai tempat untuk mengembangkan keterampilan belajar bagi siswa secara mandiri. Adapun kerja sama yang dapat dilakukan oleh guru dan perpustakaan adalah sebagai berikut:

- a. literasi informasi dengan mengembangkan semangat bertanya dari murid dan mendidik mereka menjadi pengguna informasi yang kreatif dan kritis,
- b. kerja dan tugas proyek, dan
- c. memotivasi membaca pada semua tingkat/kelas, baik perorangan maupun kelompok

Perpustakaan SMA Muhammadiyah Wonosobo telah melakukan kerjasama dan kolaborasi seperti yang disampaikan IFLA tersebut. Adapun kolaborasi yang dilakukan pihak perpustakaan dengan guru adalah ketika pembelajaran dan perlombaan. Selain dalam penjurian lomba, perpustakaan juga melakukan kolaborasi lain dengan guru. Kolaborasi yang dilakukan adalah dalam pembelajaran dan pengawas gerakan literasi sekolah di tiap-tiap kelas.

Selain kolaborasi bersama pihak internal sekolah, Perpustakaan SMA Muhammadiyah Wonosobo juga menjalin kerjasama dengan pihak eksternal seperti Dinas Arpusda Kabupaten Wonosobo. Perpustakaan SMA Muhammadiyah Wonosobo juga sudah melakukan kerja sama dengan berbagai pihak universitas yang ada dibawah naungan persyarikatan Muhammadiyah seperti Unima dan Universitas Asiyiyah. Namun perpustakaan belum melakukan kerja sama dengan sekolah lain yang mengharuskan adanya MOU didalamnya.

#### **4.1.4 Kendala Perpustakaan**

Dalam keberjalanannya, Perpustakaan SMA Muhammadiyah Wonosobo memiliki berbagai kendala. Adapun salah satunya adalah terkait dengan pengadaan koleksi. Pihak perpustakaan kesulitan dalam mencari buku yang dibutuhkan saat melakukan pembelian melalui sistem SIPLah. Hal ini dikarenakan buku yang dibeli dari sistem tersebut adalah buku bajakan. Koleksi bajakan yang didapat perpustakaan ini berupa

koleksi populer yang merupakan usulan para siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perpustakaan membeli sendiri koleksi dengan uang yang dimiliki perpustakaan yang berasal dari denda-denda para siswa. Pembelian ini tidak dilakukan melalui sistem SIPLah. Selain tentang buku bajakan, Perpustakaan SMA Muhammadiyah Wonosobo juga memiliki kendala lain.

Pendanaan menjadi kendala yang dialami Perpustakaan SMA Muhammadiyah Wonosobo. Terbatasnya dana BOS untuk perpustakaan membuat pihak perpustakaan harus memutar otak dalam melakukan pengadaan koleksi. Dalam pengolahan koleksi juga terdapat kendala yang menyertai. Kendala tersebut berkaitan dengan proses pengklasifikasian. Selain itu karena terbatasnya petugas perpustakaan membuat Perpustakaan SMA Muhammadiyah Wonosobo seringkali terkendala dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka.

Perpustakaan SMA Muhammadiyah Wonosobo juga mengalami kendala terkait dengan pendukung yang dimiliki perpustakaan. Koleksi pendukung yang berupa buku-buku lama masih ada yang tertata rapi di rak meskipun belum diperbaharui. Perpustakaan tidak berani melakukan penarikan terhadap koleksi tersebut dikarenakan masih terdapat siswa yang membutuhkan. Meskipun memiliki beragam kendala di setiap kegiatannya, Perpustakaan SMA Muhammadiyah Wonosobo selalu mendapat dukungan kepala sekolah.

Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Wonosobo sangat terbuka terhadap kegiatan yang perpustakaan lakukan. Kepala sekolah juga memberikan masukan yang bersifat membangun terhadap program-program perpustakaan. Dukungan dari kepala sekolah tersebut merupakan kunci utama kemajuan dari perpustakaan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Wahjosumidjo (2011: 82) bahwa kepala sekolah memiliki peran sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak untuk kehidupan sekolah. Maju mundurnya suatu sekolah terletak pada bagaimana kepemimpinan dari seorang kepala sekolah karena kepala sekolah merupakan kunci dari keberhasilan suatu sekolah (Sriwahyuni, 2018).

#### **4.2 Peran Perpustakaan dalam Kegiatan Olimpiade Sains Nasional**

Perpustakaan SMA Muhammadiyah Wonosobo terus meningkatkan kualitasnya agar terus bermanfaat bagi warga sekolah. Perpustakaan sekolah sebagai jantungnya informasi pengetahuan di sekolah memiliki berbagai peran dan fungsi. Salah satu peran perpustakaan sekolah bagi SMA Muhammadiyah Wonosobo adalah mendukung kegiatan Olimpiade Sains Nasional atau sering dikenal sebagai OSN.

##### **4.2.1 Pemberian Fasilitas Perpustakaan bagi Kegiatan OSN**

SMA Muhammadiyah Wonosobo telah mengikuti OSN sejak lama dan sudah mendapat banyak prestasi. Tidak hanya OSN yang diselenggarakan kementerian pendidikan saja, namun ada juga cabang lomba sejenis yang sudah banyak menyumbang prestasi bagi SMA Muhammadiyah Wonosobo yaitu Olympiad. Perlombaan tersebut diadakan oleh Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Adanya pembimbingan OSN dilatarbelakangi dengan keinginan SMA Muhammadiyah Wonosobo untuk mendapatkan juara. Keikutsertaan pada cabang lomba OSN sudah dilakukan sejak tahun 2009 yang diawali dengan pemberian beasiswa pada siswa SMP/MTS yang berprestasi kemudian dibimbing dan dibina oleh para guru. Kemudian para siswa tersebut diikutkan sebagai siswa OSN dan dari sana lah muncul

sebuah sistem pengajaran atau pembinaan untuk kegiatan OSN. Beberapa tahun kemudian, ekstrakurikuler OSN mulai diadakan. Dari ekstrakurikuler tersebut, para siswa biasanya akan diseleksi oleh guru pembimbing untuk diikuti sebagai peserta OSN.

Guru melakukan seleksi juga melalui pengamatan kemampuan siswa terhadap suatu mata pelajaran di kelas. Untuk selanjutnya guru akan memberikan penawaran bagi siswa tersebut untuk mengikuti perlombaan OSN. Adapun para siswa yang menjadi delegasi OSN minimal kelas 10 dan 11 serta berkompeten pada mata pelajaran tertentu. Tujuan dari adanya pembimbingan dan pembinaan OSN adalah untuk mencapai prestasi maksimal dari perlombaan OSN.

Pembimbingan dan pembinaan ini bertujuan agar para siswa mampu berpikir kritis dan rasional dalam membaca soal cerita. Seperti yang diketahui bahwa soal-soal OSN berisikan soal yang membutuhkan penalaran serta pemahaman tingkat tinggi. Selain itu, agar para siswa OSN ini juga memiliki pengalaman terhadap soal-soal sehingga nantinya dapat mengerjakan soal-soal OSN dengan lancar. Dalam melakukan pembimbingan, guru biasanya akan melakukannya di perpustakaan.

Perpustakaan menjadi tempat pembimbingan siswa OSN. Guru pembimbing mengarahkan siswa OSN untuk belajar di perpustakaan. Hal ini dikarenakan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan mendukung persiapan materi OSN. Perpustakaan juga memiliki sarana dan prasarana yang memadai seperti WiFi dan komputer sehingga para siswa dapat mencari referensi di komputer jika diperlukan.

#### **4.2.1.1 Ruang Perpustakaan**

Perpustakaan SMA Muhammadiyah Wonosobo seringkali digunakan dalam kegiatan pembelajaran oleh para guru karena faktor kenyamanan yang dimiliki oleh fasilitas tersebut. Kenyamanan dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh terhadap suasana belajar siswa. Dibutuhkan suasana yang nyaman untuk dapat belajar sehingga materi dapat lebih mudah diserap oleh para siswa. Perpustakaan sebagai tempat belajar memiliki peranan untuk menciptakan suasana tersebut.

Saat ini, gedung perpustakaan SMA Muhammadiyah Wonosobo lebih nyaman jika dibandingkan dengan yang dulu. Pengembangan terus dilakukan oleh Perpustakaan SMA Muhammadiyah Wonosobo demi memaksimalkan peranannya di sekolah. Sarana dan prasarana seperti ruang belajar, ruang referensi, ruang membaca, ruang lesehan, loker, komputer dan koleksi sudah ditambah.

Mudah dijangkau menjadi alasan mengapa perpustakaan berpindah gedung. Selain itu, karena perpustakaan lama letaknya dibelakang dan kurang luas, menjadikan fasilitas yang tersedia tidak dapat dimaksimalkan untuk jumlahnya. Kini, perpustakaan dengan ukuran seluas tiga ruang kelas, sudah memiliki beberapa sarana dan prasarana tambahan seperti jumlah komputer yang ditambah, pojok baca, ruang referensi yang sudah diperlebar dan adanya ruang lesehan yang semakin membuat perpustakaan ini memiliki kenyamanan untuk digunakan sebagai ruang belajar.

Perpindahan dan perluasan gedung Perpustakaan SMA Muhammadiyah Wonosobo juga didasari karena tingkat kunjungan perpustakaan yang masih rendah. Adanya perluasan gedung tersebut juga untuk memberikan sumber yang maksimal bagi siswa OSN agar lebih nyaman untuk belajar dan memanfaatkan perpustakaan.

Suasana di perpustakaan lama terkesan gelap sehingga seringkali membuat siswa OSN tidak nyaman ketika belajar. Sedangkan suasana di gedung baru cukup terang dan tenang. Namun ketika belajar di gedung baru, konsentrasi belajar siswa OSN dapat terganggu karena tidak jarang siswa lain yang bukan siswa OSN tidak kondusif ketika berada di perpustakaan.

Meskipun perpustakaan memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap, masih terdapat guru yang melakukan pembimbingan di ruang kelas. Hal tersebut dikarenakan, ruang kelas lebih nyaman dan saat pembimbingan membutuhkan ruang yang cukup luas serta papan tulis untuk menjelaskan materi. Guru yang menggunakan ruang kelas sebagai tempat pembimbingan OSN akan menggunakan ruangan perpustakaan ketika mendekati hari dimana OSN akan dilakukan.

Perpustakaan SMA Muhammadiyah Wonosobo mendukung penuh kegiatan pembinaan OSN dengan menyediakan ruang perpustakaan untuk dapat dimanfaatkan oleh para siswa OSN. Perpustakaan akan memberikan ruangan hingga diluar jam kunjung perpustakaan bagi siswa dengan meminjamkan kunci perpustakaan. Hal ini dilakukan karena siswa OSN biasanya akan belajar hingga sore hari.

#### **4.2.1.2 Koleksi Perpustakaan**

Perpustakaan sebagai fasilitas yang ada di sekolah memberikan dukungan penuh terhadap semua kegiatan sekolah. Selain dengan memberikan ruangan untuk pembimbingan, perpustakaan juga menyediakan koleksi yang dapat membantu siswa untuk belajar persiapan OSN. Siswa OSN sangat mandiri. Mereka akan bertanya terkait dengan cara menyalakan TV yang ada di ruang referensi untuk belajar dengan menonton video. Kemudian ketika mereka tidak mengetahui letak koleksi, pihak perpustakaan membantu para siswa dengan menunjukkan letak koleksi dan siswa cenderung mengambil sendiri setelah mengetahui letak koleksi yang dibutuhkan.

Salah satu jenis koleksi yang perpustakaan berikan untuk mendukung siswa OSN adalah koleksi referensi. Koleksi referensi merupakan koleksi yang hanya dapat dipinjam dan dibaca ditempat saja. Para siswa OSN cukup aktif dalam belajar dan ketika mencari buku referensi. Untuk membantu siswa OSN, perpustakaan memberikan pelayanan khusus berupa peminjaman koleksi referensi. Hal ini dilakukan oleh perpustakaan sebagai fasilitas yang dimiliki sekolah guna mendukung kemajuan sekolah dalam hal ini adalah persiapan menuju perlombaan Olimpiade Sains Nasional.

#### **4.2.1.3 Akses Internet**

Akses internet merupakan dukungan yang sekolah berikan melalui sarana yang dimiliki oleh perpustakaan. Selain memberikan dukungan dalam bentuk dispensasi bagi siswa OSN, sekolah melalui perpustakaan memberikan dukungan berupa kemudahan dalam mengakses internet melalui komputer-komputer yang ada di perpustakaan. Komputer yang ada di Perpustakaan SMA Muhammadiyah Wonosobo sudah mulai ditambah ketika menempati tempat baru. Sehingga pemustaka, dalam hal ini siswa OSN dapat memanfaatkan komputer tanpa harus mengantri dengan siswa lain seperti sebelumnya.

Akses internet juga menjadi alasan lain mengapa Perpustakaan SMA Muhammadiyah Wonosobo seringkali digunakan dalam pembelajaran, khususnya dalam pembimbingan OSN. Ketika pembimbingan di perpustakaan, guru pembimbing lebih sering memanfaatkan buku dan komputer. Dari sekian banyaknya

sarana dan prasarana yang dimiliki perpustakaan, komputer menjadi salah satu sarana yang sering digunakan.

Para siswa OSN juga menggunakan komputer untuk persiapan perlombaan. Siswa OSN tersebut memanfaatkan komputer untuk mengakses materi tambahan dan latihan soal yang ada di internet. Selain itu, untuk menambah wawasan, para siswa juga menggunakan komputer untuk mengakses video tutor yang ada di YouTube. Hal ini menandakan bahwa Perpustakaan SMA Muhammadiyah Wonosobo memiliki pelayanan yang baik dalam akses internet.

#### **4.2.2 Kolaborasi Perpustakaan dengan Berbagai Pihak**

Kegiatan pembimbingan Olimpiade Sains Nasional (OSN) di SMA Muhammadiyah Wonosobo dilakukan kurang lebih selama satu hingga dua bulan lamanya. Selama satu hingga dua bulan pula, siswa OSN mendapatkan dispensasi untuk tidak mengikuti pembelajaran seperti biasanya. Hal tersebut dilakukan agar para siswa dapat melakukan pembimbingan dan belajar mandiri secara intens untuk persiapan OSN. Untuk mewujudkan prestasi dari perlombaan OSN, SMA Muhammadiyah Wonosobo memberikan usaha dengan maksimal, salah satunya adalah dengan keberfungsian perpustakaan. Dalam mendukung kegiatan OSN, pihak perpustakaan melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak, baik pihak internal maupun pihak eksternal.

##### **4.2.2.1 Kolaborasi dengan Pihak Internal**

Untuk mempersiapkan OSN, perpustakaan sekolah melakukan kolaborasi dengan pihak internal, dalam hal ini adalah guru pembimbing. Ketika memasuki musim perlombaan OSN, guru pembimbing mengarahkan siswa OSN untuk ke perpustakaan. Para siswa OSN diarahkan untuk ke perpustakaan. Para siswa OSN akan dibimbing setelah terpilih menjadi delegasi OSN sekolah. Guru pembimbing berkomunikasi dengan perpustakaan bahwa selama beberapa waktu siswa OSN akan menggunakan perpustakaan untuk belajar persiapan OSN.

Perpustakaan SMA Muhammadiyah Wonosobo juga berkolaborasi dengan memberikan pelayanan khusus bagi siswa OSN yang belajar hingga diluar jam kunjung perpustakaan. Maka untuk memaksimalkan perannya, pustakawan melakukan komunikasi dengan guru terkait dengan peraturan perpustakaan yang memperbolehkan penggunaan ruang perpustakaan hingga di luar jam kunjung. Selanjutnya pustakawan memberikan kunci perpustakaan kepada guru OSN yang sedang mengampu.

Dalam mempersiapkan pembimbingan dan pengarahan, guru pembimbing membuat materi berupa contoh latihan soal untuk para siswa OSN. Materi yang dibuat guru pembimbing berdasarkan silabus yang ada di web resmi kemendikbud. Adapun untuk mata pelajaran Matematika, materi yang diberikan biasanya adalah materi aljabar, geometri, dan teori bilangan. Kemudian guru pembimbing akan berkomunikasi dengan perpustakaan terkait dengan buku penunjang yang sesuai dengan silabus materi OSN.

Apabila perpustakaan tidak memiliki koleksi buku pendukung yang dibutuhkan oleh guru pembimbing, biasanya guru tersebut akan berdiskusi dengan pustakawan terkait dengan usulan buku pendukung OSN dan akan ditampung serta akan dibelikan oleh pihak perpustakaan. Setelah guru pembimbing selesai membuat materi sesuai dengan silabus yang ada, komunikasi yang dilakukan guru

pembimbing selanjutnya adalah penyerahan soal-soal tersebut kepada perpustakaan untuk dicetak. Soal-soal yang telah dicetak nantinya akan digunakan guru pembimbing saat pembimbingan berlangsung.

#### **4.2.2.2 Kolaborasi dengan Pihak Eksternal**

Prestasi yang diperoleh dari ajang perlombaan Olimpiade Sains Nasional ini tidak semata-mata hanya karena kepandaian siswa sebagai pesertanya. Ada berbagai pihak yang berjasa dibaliknya yang telah mengupayakan dengan maksimal hingga mendapatkan juara pada lomba tersebut. Guru sebagai pembimbing dan pembina telah mengantarkan siswa pada kesuksesan OSN. Selain pembimbingan bersama guru yang sudah dipilih sebagai guru pembimbing, pihak sekolah juga memberikan usaha lain demi kesuksesan perlombaan ini.

Pihak sekolah pernah mendatangkan pihak eksternal sebagai usaha maksimal sekolah terhadap perlombaan OSN ini. Adapun pihak eksternal yang dimaksud adalah dosen dari beberapa universitas seperti dosen dari Unnes dan UPN. Hal tersebut merupakan salah satu effort yang dilakukan sekolah agar prestasi terus meningkat ke berbagai tingkatan. Tidak hanya mengundang dosen dari Unnes dan UPN, pihak sekolah pernah memiliki rencana untuk menghadirkan alumni yang merupakan siswa berprestasi dalam perlombaan OSN untuk membantu dalam pembimbingan. Namun, rencana tersebut belum dapat terwujud karena kesibukan dari pihak alumni. Melalui pihak sekolah, perpustakaan hadir sebagai fasilitas yang dapat membantu para dosen tersebut. Sarana dan prasarana yang dimiliki perpustakaan dimanfaatkan oleh dosen tersebut dalam memberikan arahan pada siswa OSN.

Perpustakaan SMA Muhammadiyah Wonosobo telah berupaya semaksimal mungkin guna mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah, terutama untuk keperluan Olimpiade Sains Nasional. Perpustakaan tetap memberikan pelayanan meskipun memiliki banyak hambatan disetiap aktivitasnya. Perpustakaan sudah menjalankan perannya sebagai salah satu fasilitas pendukung pembelajaran di sekolah juga pendukung kegiatan OSN. Namun, meskipun perpustakaan sudah memberikan pelayanan yang terbaik, masih ada siswa yang enggan ke perpustakaan kecuali guru yang mengingatkan.

Perpustakaan telah menciptakan suasana dan kondisi yang nyaman sehingga berhasil menjalankan perannya sebagai fasilitas pendukung pembelajaran. Didukung dengan fasilitas yang tersedia dan juga pelayanan yang ramah membuat siswa OSN merasa nyaman belajar di perpustakaan. Perpustakaan SMA Muhammadiyah Wonosobo telah membantu para siswa OSN dalam meraih kesuksesan dan prestasi di cabang perlombaan OSN.

Para siswa OSN sebagai pemustaka berharap perpustakaan terus meningkatkan pelayanan dan juga fasilitas yang ada seperti memperluas ruangan dan peningkatan kualitas jaringan WiFi di perpustakaan. Perpustakaan sekolah di SMA Muhammadiyah Wonosobo tidak hanya ada secara fisik, namun juga keberadaannya dimaksimalkan dengan fungsi dan perannya sesuai dengan tujuan sekolah, dalam hal ini terkait dengan kesuksesan Olimpiade Sains Nasional.

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Bailin (2011); Oliveira (2016); Turner, (Welch) dan Reynolds (2013) bahwa pengguna masih membutuhkan ruang fisik dan perpustakaan sangat dihargai

sebagai tempat berkumpul dan belajar karena menawarkan lingkungan yang ramah dan dirancang dengan baik dengan fasilitas modern (Davis, 2022).

## 5. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, kesimpulan dari penelitian yang berjudul Peran Perpustakaan Sekolah dalam Mendukung Kegiatan Olimpiade Sains Nasional (OSN) di SMA Muhammadiyah Wonosobo adalah Perpustakaan SMA Muhammadiyah Wonosobo memiliki beberapa kegiatan meliputi pengolahan koleksi, literasi sekolah dan kolaborasi serta kerjasama. Selama keberjalanannya perpustakaan mengalami kendala seperti koleksi bajakan dari pembelian di SIPLah, terdapat koleksi yang masih belum update, proses pengklasifikasian, pendanaan dan tenaga kerja.

Sebagai fasilitas yang dimiliki sekolah, Perpustakaan SMA Muhammadiyah Wonosobo memiliki peranan dalam mendukung kegiatan OSN. Adapun dukungan tersebut meliputi pemberian fasilitas perpustakaan berupa ruangan perpustakaan, koleksi yang dimiliki serta akses internet. Selain itu, melalui pihak sekolah perpustakaan juga melakukan kerjasama dan kolaborasi dengan berbagai pihak seperti pihak internal bersama guru pembimbing dalam pengadaan koleksi pendukung OSN dan pencetakan soal-soal OSN. Adapun kolaborasi dengan pihak eksternal, perpustakaan melalui pihak sekolah dengan menghadirkan para dosen dari berbagai universitas untuk memberikan pengarahan bagi siswa OSN. Perpustakaan telah berperan dengan baik sebagai fasilitas yang dimiliki sekolah, para pemustaka berharap perpustakaan terus meningkatkan sarana dan prasarana yang dimiliki agar dapat bekerja secara maksimal.

## Daftar Pustaka

- Agundu, U.-V. C., Amanambu, O. V., Ekechukwu, L. E., Mbelede, N. G., Ohia, N. C., Ololo, K. O., ... Ejimonye, C. O. (2021). Perceived Role of School Principal and School-Based Management Committee in School Library Administration and Management: Implications for School Library Policy. *Library Philosophy and Practice*, 1–28.
- Anggraini, C., & Imaniyati, N. (2018). Fasilitas Belajar dan Manajemen Kelas sebagai Determinan terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal MANAJERIAL*, 16(2), 196. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v16i2.12742>
- Badrudin, A. R. (2019). Manajemen Perpustakaan Sekolah dalam Merealisasikan Pengembangan Kurikulum 2013 (Kurtilas) di SMK Wiradikarya Ciseeng Bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(01), 83. <https://doi.org/10.30868/im.v2i01.376>
- Bamigbola, A. (2021). School Libraries Role in Connected Learning: Perception of School librarians in Nigeria Abstract. *International Association of School Librarianship*.
- Chukwueke, C., Onuoha, J., & O Nnadozie, C. (2018). Effect Of Library Services On The Educational Development Of Secondary School Students in Abia State: A Study of Igbere Secondary School Igbere. *Library Philosophy and Practice*. Retrieved from <https://www.proquest.com/scholarly-journals/effect-library-services-on-educational/docview/2166026013/se-2>
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*.
- Davis, L. (2022). Exploring the Role of Academic Libraries in Fashion Education. *The International Journal of Interdisciplinary Educational Studies*, 17(1), 105–114.

- Farida, N. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*.
- IFLA. (2006). Pedoman Perpustakaan Sekolah IFLA / UNESCO. Retrieved May 23, 2023, from <https://archive.ifla.org/VII/s11/pubs/SchoolLibraryGuidelines-id.pdf>
- Kastro, A. (2020). Peranan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Pendukung Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 4(1), 92–100. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v4i1.40887>
- Ncube, M. M., & Tseke, S. (2020). The Role of the School Library Media Centre in Academic Achievement within Selected Schools in Midlands and Mashonaland Central, Zimbabwe. *Library Philosophy and Practice*, 1–11.
- Niswaty, R., Darwis, M., M, D. A., Nasrullah, M., & Salam, R. (2020). Fasilitas Perpustakaan Sebagai Media dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 8(1), 66. <https://doi.org/10.24252/kah.v8i1a7>
- Pendit, P. L. (2003). *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi: Suatu Pengantar Diskusi Epistemologi dan Metodologi*.
- Sinaga, D. (2018). *Mengelola Perpustakaan Sekolah* (Edisi Ele). PT Dunia Pustaka Jaya.
- Siwi, M. K., Helmayunita, N., & Vanica, S. (2018). Kesiapan Sekolah Menghadapi OSN Ekonomi SMA di Kota Padang. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 32–38.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*.
- Sriwahyuni, E. (2018). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Perpustakaan Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 3(2). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v3i2.1856>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Suhendar, U., Ekayanti, A., & Merona, S. P. (2020). Pola Pembinaan Olimpiade Sains Nasional Matematika SMP di Kabupaten Ponorogo. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 179–190. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i2.638>
- Sulistyo-Basuki. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Triyani. (2021). *Manajemen Perpustakaan Sekolah* (Edisi Digi). PT PERCA.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.